

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Perusahaan merupakan salah satu pelaku ekonomi yang mempunyai pengaruh besar terhadap roda perekonomian. Dalam dunia bisnis suatu badan usaha dapat berkembang ketika ada beberapa faktor yang mempengaruhinya. Salah satu faktor tersebut adalah lingkungan dimana perusahaan tersebut berkembang. Lingkungan akan mendukung tumbuh dan berkembangnya suatu perusahaan ketika perusahaan tersebut mampu bekerjasama dan mengelola lingkungan dengan baik sehingga harus ada timbal balik yang saling menguntungkan antara keduanya. Perusahaan harus menyisihkan sebagian dananya untuk diberikan kepada masyarakat sebagai bentuk kepedulian perusahaan terhadap lingkungan disekitar perusahaan. Keadaan tersebut pada akhirnya memunculkan suatu konsep akuntansi yang disebut sebagai *Corporate Social Responsibility (CSR)*.

Corporate Social Responsibility (CSR) merupakan pengungkapan sosial yang dilakukan oleh perusahaan atas kegiatan sosial yang dilakukan oleh suatu perusahaan. Gagasan yang mendasari adanya *Corporate Social Responsibility* adalah bahwa perusahaan tidak hanya mempunyai kewajiban kepada pemegang saham (*shareholder*) tetapi juga kewajiban terhadap pihak lain yang berkepentingan (*stakeholder*). *Corporate Social Responsibility* dari perusahaan terjadi antara sebuah perusahaan dengan semua *stakeholder* bahkan dengan para

pesaing bisnisnya. Leli dan Silvia (2008) menyatakan bahwa *Corporate Social Responsibility* merupakan klaim agar perusahaan tidak hanya beroperasi untuk kepentingan para pemegang saham (*shareholders*) tapi juga untuk kemaslahatan pihak *stakeholders* dalam praktik bisnis.

Pengungkapan dalam *Corporate Social Responsibility* berisi tentang kegiatan sosial yang dilakukan oleh perusahaan beserta dampak sosial dan lingkungan yang ditimbulkan akibat aktivitas perusahaan. Pengungkapan kinerja lingkungan, sosial, dan ekonomi di dalam laporan tahunan atau laporan terpisah adalah sebagai bentuk transparansi yang menunjukkan seberapa besar tingkat kepedulian sosial perusahaan kepada *stakeholders*.

Pengungkapan *CSR disclosure* bertujuan untuk menjalin hubungan yang efektif antara perusahaan dengan publik dan *stakeholders* lainnya tentang bagaimana perusahaan bertanggung jawab terhadap lingkungan sosial dalam aspek kegiatan operasionalnya. Peran perusahaan sangat ditentukan berdasarkan tingkat kepeduliannya terhadap lingkungan. Perusahaan harus mampu bekerja sama dengan masyarakat dalam lingkungan sekitar untuk menciptakan lingkungan yang sehat sehingga kedua pihak tidak merasa dirugikan. Tingkat keramahan masyarakat ditentukan berdasarkan seberapa jauh tindak lanjut perusahaan dalam melaksanakan tanggung jawab perusahaan dalam mengelola lingkungan.

Kesadaran tentang pentingnya mempraktikkan *CSR* menjadi tren global seiring maraknya kepedulian masyarakat terhadap produk-produk yang ramah lingkungan dan dalam proses produksinya memperhatikan kaidah sosial dan prinsip hak asasi manusia. Perusahaan menggunakan *CSR* sebagai salah satu

strategi pemasaran untuk menarik konsumen. Hal tersebut terbukti dari semakin banyak perusahaan yang melakukan *CSR* dari tahun ke tahun selain karena memang ada beberapa item yang diwajibkan juga untuk mencapai keuntungan ekonomi.

Permasalahan lingkungan juga semakin menjadi perhatian yang serius, baik oleh konsumen, investor maupun pemerintah. Investor asing memiliki kecenderungan mempermasalahkan pengadaan bahan baku dan proses produksi yang terhindar dari munculnya permasalahan lingkungan, seperti: kerusakan tanah, rusaknya ekosistem, polusi air, polusi udara dan polusi suara. Senada dengan para investor, pemerintah mulai memikirkan kebijakan ekonomi makro terkait dengan pengelolaan lingkungan dan konservasi alam (Ja'far dan Arifah, 2006).

Para pelaku industri semakin menyadari bahwa lingkungan dan sosial merupakan bagian penting dari perusahaan dalam usaha mencapai laba. Ferreira (2004) dalam Ja'far dan Arifah (2006) menyatakan bahwa permasalahan konservasi lingkungan merupakan tugas setiap individu, pemerintah dan perusahaan sebagai bagian dari tatanan sosial perusahaan yang seharusnya melaporkan pengelolaan lingkungan perusahaannya dalam *annual report*.

Pelita Ketujuh melalui TAP MPR No. II/ MPR/ 1998 tentang GBHN menyatakan bahwa kebijakan sektor lingkungan hidup antara lain mengenai pembangunan lingkungan hidup diarahkan agar lingkungan hidup tetap berfungsi sebagai penyangga sistem kehidupan dan terwujudnya keseimbangan, keselarasan, dan keserasian yang dinamis antara sistem sosial ekonomi dan sosial

budaya agar dapat menjamin pembangunan nasional yang berkelanjutan. Selain itu kesadaran perlunya menjaga lingkungan tersebut diatur oleh Undang-Undang Perseroan Terbatas No.40 Pasal 74 tahun 2007, dimana perusahaan yang melakukan kegiatan usaha di bidang berkaitan dengan sumber daya alam wajib melakukan tanggung jawab sosial dan lingkungan.

Melalui PROPER atau Program Penilaian Peringkat kinerja Perusahaan dalam Pengelolaan Lingkungan Hidup yang diselenggarakan oleh kementerian lingkungan hidup, kinerja perusahaan dalam mengendalikan dampak lingkungan dari aktivitas operasional perusahaan dapat diukur. PROPER akan diumumkan kepada masyarakat secara rutin sehingga masyarakat mengetahui seberapa besar tingkat penataan pengelolaan lingkungan perusahaan.

Lindrianasari (2007) menjelaskan bahwa meskipun tidak diwajibkan oleh pihak otoritas, banyak perusahaan secara sukarela melakukan pengungkapan akuntansi lingkungan (*voluntary environmental disclosure*). Hal ini dilakukan untuk menjaga reputasi perusahaan agar terhindar dari berbagai bentuk penolakan masyarakat. Penjelasan ini didukung oleh teori legitimasi (*legitimacy theory*) yang memberikan alternatif jawaban atas pertanyaan mengapa perusahaan mengungkapkan akuntansi lingkungan. Perusahaan yang mampu menunjukkan kinerja lingkungan yang baik akan cenderung lebih siap menghadapi tekanan publik mengenai isu lingkungan yang terjadi.

Banyak perusahaan menyadari pentingnya menerapkan program *CSR disclosure* sebagai bagian dari strategi bisnisnya. Penerapan *CSR disclosure* yang dilakukan oleh perusahaan diharapkan dapat menciptakan kepercayaan dari

lingkungan sehingga akan dapat memaksimalkan kekuatan keuangannya dalam jangka panjang. Perusahaan yang menerapkan *CSR* akan cenderung mendapat respon positif dari para pelaku pasar dan akan meningkatkan nilai perusahaan. (Basmalah dan Jermias, 2005) dalam Wirakusuma (2007) menunjukkan bahwa salah satu alasan manajemen melakukan pelaporan sosial adalah untuk alasan strategis. Hampir semua perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta sudah mengungkapkan informasi mengenai *CSR* dalam laporan tahunannya.

Krausz (1996) dalam Lindrianasari (2007) menjelaskan hal yang serupa bahwa sesungguhnya informasi yang diungkapkan oleh perusahaan tidak akan membuat perusahaan kehilangan *stakeholdersnya*. Perusahaan yang memperlihatkan *CSR disclosure* terbukti memiliki kinerja yang lebih baik dibandingkan dengan perusahaan yang tidak memperlihatkan *CSR disclosure*.

Investor yang sensitif terhadap kinerja lingkungan yang dilakukan oleh perusahaan akan lebih memilih menanamkan modalnya pada perusahaan yang memiliki pengungkapan kinerja lingkungan yang baik sehingga dapat meningkatkan nilai perusahaan yang akan berdampak baik pula bagi kinerja finansial perusahaan. Perusahaan yang memiliki tingkat kinerja lingkungan yang tinggi akan direspon secara positif oleh investor melalui fluktuasi harga saham perusahaan.

Zuhroh (2003) menyatakan bahwa pengungkapan sosial dalam laporan tahunan perusahaan *go public* telah terbukti berpengaruh terhadap volume perdagangan saham bagi perusahaan yang masuk kategori *high profile*. Artinya bahwa investor sudah mulai merespon dengan baik informasi-informasi sosial

yang disajikan perusahaan dalam laporan tahunan. Hal tersebut senada dengan Nurlela dan Islahudin (2008) yang menyatakan bahwa, semakin luas pengungkapan sosial yang dilakukan perusahaan dalam laporan tahunan memberikan pengaruh terhadap volume perdagangan saham perusahaan dimana terjadi lonjakan perdagangan pada seputar publikasi laporan keuangan.

Mengacu pada hasil-hasil penelitian empiris yang telah dilakukan, tampak bahwa bukti empiris tersebut menunjukkan pentingnya perusahaan menerapkan kinerja lingkungan dalam rangka mendukung pencapaian tujuan perusahaan. Penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai "PENGARUH KINERJA LINGKUNGAN TERHADAP KINERJA PASAR : *CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY (CSR) DISCLOSURE* SEBAGAI VARIABEL INTERVENING (Studi Pada Perusahaan *Go Public* Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia) “.

Penelitian ini merupakan replikasi penelitian yang dilakukan oleh Rakhiemah dan Agustia (2009) yang berusaha menganalisis mengenai kinerja lingkungan, *CSR Disclosure*, dan kinerja finansial pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI pada periode 2004-2006. Adapun perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu peneliti mengganti periode penelitian menjadi tahun 2006-2009 dan mengubah *CSR disclosure* yang pada penelitian sebelumnya sebagai variabel dependen menjadi variabel intervening serta mengganti variabel kinerja finansial menjadi kinerja pasar.

B. Batasan Masalah

1. Kinerja lingkungan diukur berdasarkan prestasi perusahaan yang mengikuti program PROPER.
2. *CSR disclosure* diukur menggunakan CSR index.
3. Kinerja Pasar diukur dengan menghitung return tahunan perusahaan yang kemudian dibandingkan dengan return tahunan industri *go public*.

C. Rumusan Masalah

1. Apakah kinerja lingkungan berpengaruh signifikan terhadap *CSR disclosure*?
2. Apakah kinerja lingkungan berpengaruh signifikan terhadap kinerja pasar?
3. Apakah *CSR disclosure* berpengaruh signifikan terhadap kinerja pasar?

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk menemukan bukti empiris apakah kinerja lingkungan memiliki pengaruh signifikan terhadap *CSR disclosure*.
2. Untuk menemukan bukti empiris apakah kinerja lingkungan memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja pasar.
3. Untuk menemukan bukti empiris apakah *CSR disclosure* memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja pasar.

E. Manfaat Penelitian

1. Dalam bidang teoritis penelitian ini diharapkan dapat menambah literatur yang relevan terhadap bidang akuntansi di Indonesia, khususnya mengenai pengaruh timbal-balik antara kinerja lingkungan terhadap kinerja finansial.

Selain itu penelitian ini juga diharapkan dapat menyediakan bahan informasi sebagai acuan untuk penelitian-penelitian selanjutnya yang relevan.

2. Dalam bidang praktik dapat memberikan pemikiran tentang pentingnya *Corporate Social Responsibility* terhadap lingkungan disekitar perusahaan sehingga dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam mengambil keputusan perusahaan dalam rangka meningkatkan nilai perusahaan dan menunjukkan seberapa besar tingkat kepedulian perusahaan terhadap lingkungan.